

EMPOWERING MUSTAHIQ THROUGH ZAKAT: THE ROLE OF ENTREPRENEURIAL CHARACTERISTICS AND MENTORING IN BUSINESS SUCCESS AND WELL-BEING

Nurma Sari^{1*} Mira Chairani²

¹Faculty of Economics and Business, USK, Mahasiswa Doktor Ekonomi Syariah UINSU

²Universitas Al Muslim, Mahasiswa Doktor Ekonomi Syariah UINSU

*¹Corresponding email: nurmasari@usk.ac.id

ABSTRACT - Zakat has great potential not only as an instrument of worship, but also as a transformative force capable of lifting the mustahik from dependence to economic independence. This study examines the role of zakat empowerment, entrepreneurial characteristics, and mentoring in contributing to business success and their impact on the welfare of mustahik in Aceh Province, Indonesia. As a region that integrates Sharia values into its socio-economic life, this research employed a quantitative approach, collecting primary data through questionnaires distributed to 120 beneficiaries. Path analysis was used to trace direct and indirect relationships between variables. The results indicate that the three main factors of zakat empowerment, entrepreneurial character, and mentoring have a significant influence on business success. This success, in turn, positively impacts the improvement of beneficiaries' well-being. These findings confirm that effective empowerment does not solely depend on financial assistance but also on strengthening individual capacity and sustained mentoring. The practical implications of these findings suggest that a holistic zakat empowerment model, which combines spiritual values, character building, and technical support, is the most relevant approach in promoting sustainable and meaningful social change for the lives of mustahik. Additionally, zakat institutions, particularly in sharia-based regions, should strengthen empowerment programmes that are not only charitable but also transformational.

Keywords: Zakat, Mustahik, Entrepreneurship, Mentoring, Welfare

ABSTRAK – Zakat memiliki potensi besar bukan hanya sebagai instrumen ibadah, tetapi juga sebagai kekuatan transformatif yang mampu mengangkat mustahik dari ketergantungan menuju kemandirian ekonomi. Studi ini mengeksplorasi bagaimana pemberdayaan zakat, karakteristik wirausaha, dan pendampingan berkontribusi terhadap keberhasilan usaha serta dampaknya pada kesejahteraan mustahik di Provinsi Aceh, Indonesia. Sebagai wilayah yang menerapkan nilai-nilai syariah secara integral dalam kehidupan sosial ekonomi. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan pengumpulan data primer melalui kuisioner yang dibagikan kepada 120 mustahik. Teknik analisis jalur (path analysis) digunakan untuk menelusuri hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel. Hasil menunjukkan bahwa ketiga faktor utama pemberdayaan zakat, karakter wirausaha, dan pendampingan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Keberhasilan tersebut pada gilirannya berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan yang efektif tidak hanya bergantung pada bantuan finansial, tetapi juga pada penguatan kapasitas individu dan pendampingan berkelanjutan. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa model pemberdayaan zakat yang bersifat holistic yang memadukan nilai spiritual, pembentukan karakter, dan dukungan teknis merupakan pendekatan yang paling relevan dalam mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan dan bermakna bagi kehidupan mustahik. Selain itu lembaga amil zakat, khususnya dalam konteks daerah yang berbasis syariah, untuk memperkuat program pemberdayaan yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga transformatif.

Kata Kunci: Zakat, Mustahik, Kewirausahaan, Pendampingan, Kesejahteraan

"Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era: Innovations, Challenges, and Opportunities for Maqasid Shariah Development Goals"



Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu instrumen utama dalam sistem ekonomi Islam yang memiliki fungsi ganda: spiritual dan sosial (Sari, 2015). Di satu sisi, zakat adalah kewajiban ibadah yang menghubungkan individu dengan Sang Pencipta. Di sisi lain, ia berperan sebagai mekanisme distribusi kekayaan yang bertujuan menciptakan kesejahteraan, keadilan sosial dan pengentasan kemiskinan. Kesejahteraan merupakan indikator kondisi hidup seseorang, yang ditandai dengan standar hidup yang memadai (Nurlina, et.al, 2023). Dalam praktik kontemporer, pengelolaan zakat semakin diarahkan pada pendekatan produktif guna mendorong pemberdayaan ekonomi mustahik secara berkelanjutan (Maulidia dan Mukhlis, 2021).

Pendekatan zakat produktif ini melampaui praktik tradisional yang bersifat konsumtif. Zakat tidak sekadar diberikan dalam bentuk bantuan langsung, melainkan diinvestasikan dalam modal usaha, pelatihan keterampilan, serta pendampingan bisnis. Strategi ini bertujuan untuk membentuk kemandirian ekonomi mustahik, bahkan membuka kemungkinan terjadinya transformasi peran mustahik menjadi muzakki dalam jangka panjang (Mabrukah, et.al, 2024); (Firmansyah, et.al, 2024). Pengelolaan zakat di Indonesia telah terorganisasi dalam bentuk kelembagaan yang di sebut Badan Amin Zakat Nasional (BAZNAZ) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS). Berbeda hal nya dengan Lembaga pengelola zakat pada umumnya di Indonesia. Aceh merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki keistimewaan dalam pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF). Pengelolaan ini amanahkan pada Lembaga khusus yang di sebut Baitul Mal. Baitul Mal memiliki peran strategis dalam pengeloalan dana ZISWAF, selain

"Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era: Innovations, Challenges, and Opportunities for Maqasid Shariah Development Goals"



itu zakat menjadi instrument kebijakan penting untuk meningkatkan standar hidup khususnya di Aceh (Alifah, et.al, 2024).

Pada tahun 2024 Baitul Mal mengalokasikan dana pemberdayaan seperti bantuan modal usaha pemberdayaan ekonomi senilai Rp17.000.000.000 dengan jumlah penerima 2.700 orang; bantuan pemberdayaan mustahik melalui mitra senilai Rp2.000.000.000 sebanyak 400 orang dan pemberdayaan zakat berbasis keluarga (zakat *Family Development/ ZFD*) senilai Rp10.000.000.000 sebanyak 200 orang penerima. Hal ini menunjukkan prioritas utama Baitul Mal adalah peningkatan taraf hidup Masyarakat Aceh.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif berdampak signifikan terhadap peningkatan taraf hidup penerima. Misalnya, studi oleh (Maulidia dan Mukhlis, 2021) melaporkan peningkatan kesejahteraan mustahik sebesar 21,6% setelah mengikuti program pemberdayaan berbasis zakat. Demikian pula, penelitian oleh Widiastuti et al. (2021) menemukan bahwa program pemberdayaan tidak hanya meningkatkan pertumbuhan usaha, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan berbasis maqashid al-shariah. Selain itu, penggunaan zakat sebagai modal bergulir telah terbukti memperkuat ketahanan ekonomi mustahik. Program yang dikombinasikan dengan pelatihan manajerial dan pendampingan usaha menghasilkan peningkatan signifikan dalam pendapatan dan stabilitas bisnis penerima manfaat.(Siregar, et.al, 2024); (Karunia dan Amir, 2024).

Namun, pemberdayaan tidak hanya bertumpu pada intervensi ekonomi. Faktor internal seperti karakteristik wirausaha, pengetahuan usaha, dan etos kerja turut menentukan keberhasilan. Tanpa motivasi dan kapasitas pribadi yang kuat, bantuan modal sering kali tidak berkembang secara optimal. Studi oleh Pertiwi et al. (2020) bahkan menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada sinergi antara dukungan institusional dan kesiapan individu. Dengan mempertimbangkan kompleksitas dinamika pemberdayaan

"Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era: Innovations, Challenges, and Opportunities for Maqasid Shariah Development Goals"

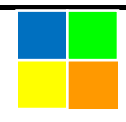


mustahik, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam bagaimana integrasi antara pemberdayaan zakat, karakteristik wirausaha, dan pendampingan memengaruhi keberhasilan usaha serta mendorong peningkatan kesejahteraan mustahik di Provinsi Aceh.

Tidak seperti pendekatan sebelumnya yang cenderung fokus pada aspek distribusi zakat atau dampak keuangan secara terpisah, studi ini mengkaji *interaksi simultan* antara faktor eksternal (pemberdayaan dan pendampingan) dan faktor internal (karakteristik wirausaha) dalam satu model analitis terpadu. Kesenjangan penelitian terlihat dari terbatasnya studi yang menguji peran gabungan variabel-variabel tersebut secara kuantitatif dalam konteks lokal Aceh, dengan mempertimbangkan dimensi kesejahteraan yang lebih luas, termasuk aspek kemandirian usaha dan peningkatan taraf hidup mustahik secara menyeluruh. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menilai efektivitas zakat dari sisi peningkatan pendapatan atau indikator ekonomi jangka pendek (Maulidia dan Mukhlis, 2021). atau menyoroti satu aspek seperti pelatihan atau permodalan saja (Savid, 2018), tanpa mengaitkannya secara langsung dengan aspek psikososial mustahik seperti motivasi dan karakter kewirausahaan.

Studi ini menjadi penting karena menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif terhadap efektivitas zakat sebagai instrumen pembangunan sosial-ekonomi berbasis syariah. Aceh, sebagai satu-satunya provinsi yang secara formal menerapkan syariat Islam, memberikan konteks yang unik dan signifikan untuk menguji model pemberdayaan zakat yang lebih menyeluruh dan transformatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pemberdayaan mustahik, sekaligus menjadi acuan praktis bagi lembaga zakat dan pembuat kebijakan dalam merancang intervensi yang berkelanjutan dan berbasis potensi lokal.

"Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era: Innovations, Challenges, and Opportunities for Maqasid Shariah Development Goals"



Makalah ini disusun sebagai berikut. Setelah pendahuluan ini, bab berikutnya mengulas literatur yang relevan dan landasan teori adopsi perbankan seluler Islam. Bab ketiga menguraikan metodologi penelitian. Bab keempat menyajikan hasil dan pembahasan. Bab terakhir diakhiri dengan implikasi, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Latar Belakang Teori

Landasan teori dalam penelitian ini dibangun terutama pada pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Zakat, yang menekankan bahwa distribusi zakat tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi dapat menjadi instrumen transformasi sosial-ekonomi ketika digunakan untuk mendukung aktivitas produktif. Pendekatan ini sejalan dengan model *Empowerment-Based Social Development*, yang menyatakan bahwa intervensi sosial harus bertujuan meningkatkan kapasitas individu dan komunitas untuk mandiri secara ekonomi (Perkins & Zimmerman, 1995 dalam Wilona, et.al, 2024). Dalam konteks zakat, hal ini dilakukan melalui penyaluran dana produktif, pelatihan usaha, dan pendampingan mustahik secara berkelanjutan (Afriyanti, et.al, 2024)

Penelitian ini juga mengacu pada Teori Karakteristik Wirausaha, yang menjelaskan bahwa perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh karakter personal seperti keberanian mengambil risiko, inovasi, kemandirian, dan orientasi pada hasil. Teori ini berakar dari *Entrepreneurial Traits Theory* dan telah banyak digunakan dalam mengkaji keberhasilan pelaku usaha mikro. Dalam konteks mustahik, karakteristik tersebut menjadi faktor internal yang memengaruhi efektivitas bantuan zakat dalam mendorong pertumbuhan usaha (Wahyuni, et.al, 2016). Variabel pendampingan dalam penelitian ini didasarkan pada konsep *Social Capital Theory*, yang memandang jaringan sosial, kepercayaan, dan dukungan kolektif sebagai elemen penting dalam proses pemberdayaan

"Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era: Innovations, Challenges, and Opportunities for Maqasid Shariah Development Goals"



ekonomi. Pendampingan usaha bukan hanya transfer pengetahuan teknis, tetapi juga proses pembinaan berkelanjutan yang mendorong perubahan perilaku dan penguatan kapasitas sosial mustahik (Sakum, et.al, 2025); (Siregar, et.al, 2024). Terakhir, keberhasilan usaha dan kesejahteraan mustahik sebagai *outcome* penelitian ini didekati melalui perspektif Teori Kesejahteraan Maqasid al-Shariah, yang menekankan bahwa pembangunan ekonomi Islam tidak hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga dari perlindungan terhadap agama (din), jiwa (nafs), akal (aql), keturunan (nasl), dan harta (mal).

Model ini telah digunakan dalam banyak studi untuk menilai dampak zakat terhadap kesejahteraan holistik masyarakat miskin (Roziq, et.al, 2022); (Sutrisno, et.al, 2021). Dengan mengintegrasikan pendekatan empowerment, karakteristik wirausaha, modal sosial, dan kesejahteraan berbasis maqasid, kerangka teoritik dalam penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan hubungan kompleks antara intervensi zakat dan keberhasilan transformasi ekonomi mustahik secara lebih utuh dan kontekstual.

Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian mendukung pentingnya pendekatan zakat produktif dan variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini. Afriyanti et al. (2024) menunjukkan bahwa kombinasi zakat produktif, pelatihan usaha, dan pendampingan mampu mendorong kemandirian usaha mustahik. Hasil serupa ditemukan oleh Wijaya dan Ritonga (2021) yang menyoroti bahwa penyaluran zakat dalam bentuk modal usaha berdampak signifikan pada peningkatan pendapatan dan perluasan lapangan kerja. Dari sisi karakteristik wirausaha, Wahyuni et al. (2016) menemukan bahwa sikap kewirausahaan sangat menentukan keberhasilan usaha mustahik, terutama dalam menghadapi tantangan usaha mikro. Mawardi et al. (2022) menambahkan bahwa

"Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era: Innovations, Challenges, and Opportunities for Maqasid Shariah Development Goals"



keberhasilan pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh kecocokan antara karakteristik mustahik dan pendekatan intervensi yang diberikan.

Penelitian juga menekankan pentingnya pendampingan. Siregar et al. (2024) membuktikan bahwa mustahik yang mendapatkan pendampingan rutin dan evaluasi usaha mengalami peningkatan performa usaha lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Program “Mas Zakky” dari BAZNAS, sebagaimana diteliti oleh Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (2019), memperlihatkan bahwa keberhasilan pemberdayaan zakat sangat ditentukan oleh kualitas interaksi antara amil dan mustahik.

Namun tidak semua hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang konsisten. Wahyuni & Hudayah (2018) mencatat bahwa motivasi usaha tidak berdampak pada peningkatan performa apabila tidak diiringi pembinaan yang memadai. Sementara Tambunan et al. (2023) menunjukkan bahwa program tanggung renteng baru efektif setelah melalui tahapan inkubasi yang cukup panjang. Meskipun banyak penelitian telah membahas efektivitas zakat produktif, sebagian besar fokus pada satu atau dua variabel secara terpisah, seperti zakat dan pendapatan atau pelatihan dan kinerja usaha. Masih terbatas studi yang menyatukan secara komprehensif faktor-faktor pemberdayaan eksternal (zakat dan pendampingan) dan faktor internal (karakteristik wirausaha) ke dalam satu kerangka model untuk melihat pengaruhnya secara simultan terhadap kesejahteraan mustahik.

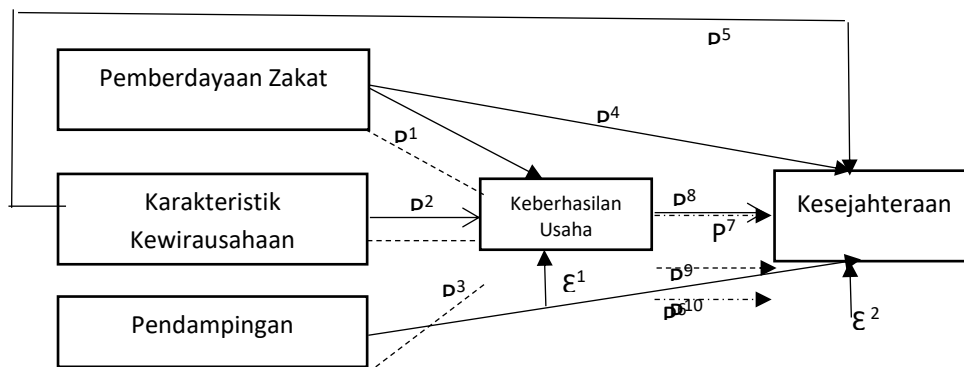
Selain itu, indikator kesejahteraan dalam banyak studi masih terbatas pada aspek ekonomi, padahal pendekatan maqasid al-shariah menawarkan dimensi kesejahteraan yang lebih utuh dan bernilai kontekstual dalam Islam. Dalam konteks Aceh, sebagai satu-satunya provinsi yang menerapkan syariat Islam secara formal, riset semacam ini menjadi semakin relevan dan mendesak. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengisi kesenjangan dengan menyelidiki factor-faktor apa yang memperkuat atau menghambat

“Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era: Innovations, Challenges, and Opportunities for Maqasid Shariah Development Goals”



pemberdayaan mustahik dalam menjalankan usaha yang berdampak pada nilai kesejahteraan

Berdasarkan tinjauan studi sebelumnya, penelitian ini mengusulkan kerangka kerja konseptual yang mengintegrasikan faktor eksternal dan internal untuk menjelaskan pencapaian keberhasilan usaha dan kesejahteraan mustahik di Aceh. Kerangka kerja ini menekankan bagaimana pemberdayaan zakat, pendampingan dan karakteristik kewirausahaan memengaruhi keberhasilan usaha yang pada gilirannya mendorong kesejahteraan. Kerangka konseptual ini disajikan pada Gambar 1 dibawah ini:



Sumber: Ilustrasi penulis (2025)

Gambar 1. Kerangka Konseptual Pemberdayaan Mustahiq Melalui Zakat: Peran Karakteristik Wirausaha Dan Pembimbingan Dalam Kesuksesan Bisnis Dan Kesejahteraan

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, hipotesis penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H₁: Pemberdayaan Zakat berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik di Aceh
- H₂: Karakteristik Usaha berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik di Aceh
- H₃: Pendampingan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik di Aceh.

"Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era: Innovations, Challenges, and Opportunities for Maqasid Shariah Development Goals"



- H₄: Pemberdayaan Zakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik di Aceh.
- H₅: Karakteristik Usaha berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik di Aceh
- H₆: Pendampingan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan mustahik di Aceh.
- H₇: Keberhasilan usaha berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik di Aceh.
- H₈: Keberhasilan usaha memediasi pengaruh pemberdayaan zakat terhadap kesejahteraan mustahik di Aceh
- H₉: Keberhasilan usaha memediasi pengaruh karakteristik usaha terhadap kesejahteraan mustahik di Aceh
- H₁₀: Keberhasilan usaha memediasi pengaruh pendampingan terhadap kesejahteraan mustahik di Aceh

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha dan kesejahteraan mustahik di Aceh. Penelitian ini menggunakan data primer, sampel di peroleh dengan menggunakan pedoman rumus hair.et.al (2010) yang merekomendasikan ukuran sampel minimum 5–10 kali jumlah indikator ketika menerapkan Structural Equation Modeling (SEM). Kajian ini merangkum 19 indikator, maka range sampel minimum berkisar 95 hingga 190 responden. Sampel penelitian berjumlah 120 orang, hal ini telah memenuhi keperluan uji SEM-PLS. Skala pengukuran kuisioner menggunakan skala likert.

Guna menganalisis hubungan antara variabel dan menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan permodelan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Tujuannya untuk menguji dan mengkonfirmasi hubungan antar konstruk laten dan indikatornya dalam suatu model kompleks, khususnya ketika sampel terbatas. Metode ini memungkinkan analisis model dengan indikator formatif dan reflektif, fokus pada prediksi, serta mampu menganalisis pengaruh variabel langsung dan tidak langsung dalam model jalur. Sebelum analisis dilakukan. Proses ini diawali dengan analisis Faktor Konfirmatori (CFA) untuk menilai kekuatan hubungan antar

"Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era: Innovations, Challenges, and Opportunities for Maqasid Shariah Development Goals"



Untuk menilai sejauh mana model sesuai dengan data, sejumlah indeks *goodness of fit* digunakan. Nilai chi-square yang dibagi dengan derajat kebebasan (χ^2/df) sebaiknya berada di bawah 3,00 untuk menunjukkan kecocokan yang memadai [(Sathyanarayana & Mohanasundaram, 2024)]. Nilai Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) diharapkan kurang dari 0,08 untuk kecocokan yang dapat diterima, dan idealnya di bawah 0,05 agar menunjukkan kecocokan yang sangat baik. Indeks kecocokan inkremental, seperti Comparative Fit Index (CFI) dan Tucker-Lewis Index (TLI), dianggap baik apabila nilainya lebih dari 0,90 [(Cai et al., 2023)]. Selain itu, nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) seharusnya berada di bawah 0,08. Secara matematis, hubungan antar variabel dalam penelitian ini diformulasikan melalui persamaan *SEM-PLS* sebagai berikut:

Di mana, KM mewakili Kesejahteraan, PZ menunjukkan Pemberdayaan Zakat, P menunjukkan Pengawasan, KW menunjukkan Karakteristik Wirausaha, dan KU merujuk pada Keberhasilan Usaha sebagai

“Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era: Innovations, Challenges, and Opportunities for Maqasid Shariah Development Goals”

variabel mediasi dalam studi ini. Simbol γ (gamma) mewakili koefisien jalur yang menggambarkan pengaruh langsung variabel eksogen (PZ, P, KW) terhadap variabel dependen (KM) dan variabel mediasi (KU). Simbol β (beta) menunjukkan koefisien yang menggambarkan pengaruh variabel mediasi (KU) terhadap variabel dependen (KM). Terakhir, ζ (zeta) residual yang memperhitungkan varians yang tidak dijelaskan dalam persamaan struktural.

HASIL DAN ANALISIS

Profil demografi responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dirangkum dalam Tabel 1 di bawah ini, yang menggambarkan jenis kelamin, rentang usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan,

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Jenis kelamin:		
	a. Pria	62	51,6%
	b. Perempuan	58	48,3%
Total		120	100%
2	Usia:		
	a. 20–28 tahun	11	9,1%
	b. 29–37 tahun	31	25,8%
	c. 38–46 tahun	46	38,3%
	d. 47–55 tahun	32	26,6%
Total		120	100%
3	Pendidikan terakhir:		
	a. Sekolah dasar	10	8,3%
	b. Sekolah Menengah Pertama	26	21,6%
	c. Sekolah Menengah Atas	72	60%
	d. Diploma (D3)	4	3,3%
	e. Gelar Sarjana (S1)	8	6,6%
	f. Pasca Sarjana (S2/S3)	0	0%
Total		120	100%
4	Pekerjaan:		
	a. Pedagang	52	43,3%
	b. Petani	32	26,6%
	c. Penjahit	15	12,5%
	d. Nelayan	4	3,3%
	e. Lainnya	17	14,2%
Total		120	100%
5	Penghasilan sebelum pemberdayaan:		
	a. < Rp1.000.000;		

“Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era: Innovations, Challenges, and Opportunities for Maqasid Shariah Development Goals”



No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
	b. Rp1.000.000 – Rp2.000.000;	94	78,3%
	c. Rp2.000.001– Rp3.000.000;	22	18,3%
	d. Rp3.000.001- Rp4.000.000;	4	3,3%
	e. >Rp4.000.000;	0	0%
		0	0%
Total		120	100%
6	Penghasilan setelah pemberdayaan;		
	a. < Rp1.000.000;		
	b. Rp1.000.000 – Rp2.000.000;	23	19,2 %
	c. Rp2.000.001– Rp3.000.000;	77	64,2%
	d. Rp3.000.001- Rp4.000.000;	12	10%
	e. > Rp4.000.000;	5	4,2%
		3	2,5%
Total		120	100%

Tabel 1 menyajikan data rincian karakteristik 120 responden. Berdasarkan jenis kelamin, didominasi laki-laki (51,6%) sementara Perempuan (48,3%) dari sampel. Distribusi usia menunjukkan sebahagian besar responden berada pada kelompok usia 38-46 tahun (38,3%), diikuti oleh kelompok usia 47-55 tahun (26,6%), kelompok usia 29-37 tahun (25,8%) dan proporsi terkecil pada kelompok usia 20-28 tahun (9,1%). Berdasarkan Pendidikan, Sebagian besar (60%) berasal dari sekolah menengah atas, sementara Pendidikan menengah pertama (21,6%), pendidikan sekolah dasar (8,3%), selanjutnya proporsi terkecil pada jenjang pendidikan strata satu dan diploma (6,6%) dan (3,3%). Mengenai jenis usaha atau pekerjaan, Sebagian besar adalah pedagang (43,3%), petani (26,6%), penjahit (12,5%), sedangkan sisanya nelayan (3,3%) dan lainnya seperti jasa laundry, pangkas, reparasi (14,2%). Berdasarkan penghasilan sebelum adanya program pemberdayaan, monitoring penghasilan pada nilai < Rp1.000.000 perbulan (78,3%) dan sisanya (18,3%) pada kelompok penghasilan Rp1.000.000- Rp2.000.000, proporsi terkecil pada Rp2.000.001- Rp3.000.000 (3,3%). Terakhir capaian penghasilan setelah adanya program pemberdayaan tertinggi (64,2%) pada penghasilan Rp1.000.000 -Rp2.000.000, selanjutnya (19,2%) pada kelompok penghasilan < Rp1.000.000, penghasilan Rp2.000.001 – Rp3.000.000 sebanyak (10%). Sementara itu penghasilan dengan proporsi terkecil ada pada kelompok penghasilan Rp3.000.001 – Rp4.000.000 (4,2%) dan (2,5%) > Rp4.000.000 yang mencerminkan adanya perubahan penghasilan dengan program pemberdayaan dan keragaman penghasilan yang di cakup dalam survei ini.

"Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era: Innovations, Challenges, and Opportunities for Maqasid Shariah Development Goals"



Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan setiap item pengukuran mencerminkan konstruk secara akurat. Suatu indikator dianggap valid jika koefisien korelasi terhitungnya (r-statistik) lebih besar dari nilai r-tabel, ukuran sampel yang digunakan yaitu 0,197.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Dimensi	Indikator	r – status	r – tabel	Hasil
Bergantung Variabel					
Kesejahteraan Mustahik	KM	KM1	0,71	0,197	Sah
		KM2	0,80	0,197	Sah
		KM3	0,78	0,197	Sah
		KM4	0,75	0,197	Sah
Mandiri Variabel					
Pemberdayaan Zakat	PZ	PZ1	0,91	0,197	Sah
		PZ2	0,88	0,197	Sah
		PZ3	0,77	0,197	Sah
		PZ4	0,80	0,197	Sah
Pendampingan	P	P1	0,88	0,197	Sah
		P2	0,72	0,197	Sah
		P3	0,85	0,197	Sah
		P4	0,82	0,197	Sah
Karakteristik Kewirausahaan	KW	KW1	0,81	0,197	Sah
		KW2	0,95	0,197	Sah
		KW3	0,76	0,197	Sah
Variabel Mediasi					
Keberhasilan Usaha	KU	KU1	0,82	0,197	Sah
		KU2	0,84	0,197	Sah
		KU3	0,79	0,197	Sah
		KU4	0,70	0,197	Sah

Tabel 2 menunjukkan hasil uji validitas setiap item indikator pengukuran yang digunakan dinyatakan sah/ valid, dengan nilai r-statistik lebih besar dari r-tabel. Hasil ini menegaskan bahwa semua item pengukuran dapat dikatakan andal.

Hasil Uji Reabilitas

Uji resabilitas dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi item pengukuran yang digunakan dalam kuisioner. Dalam penelitian ini koefisien

<i>“Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era: Innovations, Challenges, and Opportunities for Maqasid Shariah Development Goals”</i>	
---	---

Cronbach's Alpha digunakan sebagai indikator utama. Suatu konstruk dianggap reliabel jika Cronbach's Alpha melebihi 0,06 (Hair, et.al, 2010).

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Jumlah Indikator	Cronbach's Alpha	Cut-off-value	Hasil
1.	Kesejahteraan Mustahik	4	0,825	0. 60	Reliabel
2.	Pemberdayaan Zakat	4	0,919	0. 60	Reliabel
3.	Pendampingan	5	0,864	0. 60	Reliabel
4.	Karakteristik Wirausaha	3	0,769	0. 60	Reliabel
5.	Keberhasilan Usaha	5	0,924	0. 60	Reliabel

Hasil Pengujian Hipotesis

Permodelan persamaan SEM-PLS digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung. Adapun estimasi pengaruh langsung disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Variabel			Estimate	SE	CR	P
Keberhasilan Usaha	←	Pemberdayaan Zakat	.590	.100	5.910	.000***
Keberhasilan Usaha	←	Pendampingan	.163	.086	1.909	,056 *
Keberhasilan Usaha	←	Karakteristik Wirausaha	.165	.095	1.731	.084 *
Kesejahteraan	←	Keberhasilan Usaha	.358	.144	2.481	.013 **
Kesejahteraan	←	Pemberdayaan Zakat	.302	.151	1.994	,046 **
Kesejahteraan	←	Pendampingan	.179	.113	1,722	,041 **
Kesejahteraan	←	Karakteristik Wirausaha	.156	.123	1.757	.068 *

Catatan: *** menunjukkan signifikansi pada tingkat 1% ($p < 0,01$); ** menunjukkan signifikansi pada tingkat 5% ($p < 0,05$); * menunjukkan signifikansi pada tingkat 10% ($p < 0,10$).

Pengaruh Pemberdayaan Zakat, Pendampingan dan Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha

Pada tabel 4 menyajikan hasil estimasi efek langsung bagaimana pemberdayaan zakat, pendampingan dan karakteristik wirausaha

<i>"Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era: Innovations, Challenges, and Opportunities for Maqasid Shariah Development Goals"</i>	
---	---

mempengaruhi keberhasilan usaha mustahik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan zakat memberi kontribusi pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik dengan estimasi koefisien jalur sebesar 0,590 dengan standar eror 0,100 dan rasio kritis (CR) sebesar 5,910 dan p value dibawah 0,001. Hal ini membuktikan bahwa pemberdayaan zakat produkti yang dirancang secara tepat secara signifikan mempengaruhi keberhasilan usaha mustahik. Temuan ini mendukung H_1 dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wisastuti, 2023) yang menyatakan pemberdayaan serta pendampingan memberi dampak positif terhadap pertumbuhan usaha mustahik yang bermanfaat bagi kesejahteraan. Fadila (2024); (Anwar, et.al, 2025) menemukan temuan yang relevan dengan berjalannya program pemberdayaan mampu memberi kontribusi pada perkembangan usaha.

Demikian halnya dengan hasil uji pengaruh langsung pendampingan terhadap keberhasilan usaha menunjukkan pengaruh signifikan dengan estimate sebesar 0,163, standar eror 0,086, nilai CR 1,909 dan p value sebesar 0,056. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang aktif dapat memberi efek positif terhadap keberhasilan usaha mustahik. Temuan ini mendukung H_2 dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Munawir, 2025); (Fadila, 2024) menyebutkan pendampingan yang dilakukan secara aktif mampu mendorong pelaku usaha mengembangkan usaha yang dijalankan.

Selanjutnya pengaruh karakteristik wirausaha secara langsung memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan nilai estimate sebesar 0,165, standar eror 0,095, nilai CR 1,731 dan p value sebesar 0,084, yang mengindikasikan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik pada tingkat 10%, meskipun lebih lemah daripada pemberdayaan zakat. Ini menunjukkan bahwa sementara karakteristik wirausaha yang dimiliki pribadi mustahik memang berperan dalam keberhasilan usaha mustahik. Dengan demikian H_3 didukung pada tingkat kepercayaan 90% dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bustan, 2016); (Suhartini, 2021) menyatakan dalam temuannya Karakteristik dan orientasi kewirausahaan secara signifikan mempengaruhi keberhasilan usaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran penting pemberdayaan zakat sebagai pendorong perekonomian mustahik dalam wujud keberhasilan usaha yang dijalankan. Begitu pula halnya dengan pendampingan dan karakteristik wirausaha yang dimiliki mustahik sebagai pondasi awal menjalankan usaha. Meskipun demikian pengaruh praktisnya bergantung pada seberapa efektif

"Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era: Innovations, Challenges, and Opportunities for Maqasid Shariah Development Goals"



Baitul Mal menjalankan program pemberdayaan ekonomi yang tepat sasaran serta dukungan layanan pendampingan yang diberikan, guna menjaga berjalannya program pemberdayaan sebagaimana tujuan yang diharapkan, Di sisi lain keberhasilan program yang dijalankan dapat berdampak pada meningkatnya kepercayaan muzakki terhadap Lembaga pengelola zakat.

Pengaruh Keberhasilan Usaha, Pemberdayaan Zakat, Pendampingan dan Karakteristik Wirausaha terhadap Kesejahteraan Mustahik.

Tabel 5 selanjutnya menyajikan hasil bagaimana keberhasilan usaha, pemberdayaan zakat, pendampingan dan karakteristik wirausaha secara langsung mempengaruhi kesejahteraan mustahik. Hasilnya menunjukkan keberhasilan usaha memberi efek signifikan dengan nilai estimate 0,358. SE 0,144 dan CR sebesar 2,481, serta p value 0,013. Ini menegaskan bahwa keberhasilan usaha yang dijalankan mustahik dapat memberi kontribusi pada kesejahteraan mustahik. Temuan ini mendukung H₄ dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti e.al, 2021) menyebutkan keberhasilan usaha memberi efek dampak terhadap kesejahteraan ekonomi. Siregar, et.al (2024) juga menegaskan perwujudan kesejahteraan mustahik merupakan bentuk transformasi dari keberhasilan usaha yang dijalankan.

Selain itu pemberdayaan zakat juga memberi pengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan dengan nilai estimate 0,302. SE 0,151 dan CR sebesar 1,994, serta p value 0,46. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan zakat yang tepat memberi pengaruh terhadap kesejahteraan mustahik. Temuan ini mendukung H₅ dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Khumaini, 2019); (Mawardi, et.al, 2023) menyatakan pemberdayaan zakat produktif berdampak pada kesejahteraan mustahik.

Selanjutnya pendampingan terhadap kesejahteraan menunjukkan hasil statistic yang signifikan, dengan koefisien estimate 0,179. SE sebesar 0,113 dan CR sebesar 1,722, serta p value 0,041 Hal ini menunjukkan pendampingan baik yang diberikan Baitul Mal berkontribusi mensejahterakan mustahik. Temuan ini mendukung H₆ dan sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh (Sasadhara, 2019); (Mabrukah, 2024); (Syarofi.,et.al, 2025) menyatakan pendampingan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan. Terakhir, karakteristik wirausaha memberi efek signifikan pada keberhasilan usaha, dengan koefisien estimate 0,156, SE sebesar 0,123, CR sebesar 1,757 dan p value 0,068, meskipun lemah pada taraf

"Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era: Innovations, Challenges, and Opportunities for Maqasid Shariah Development Goals"



signifikansi 10%. Temuan ini mendukung H_7 dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2023) dalam temuannya menyatakan keberhasilan usaha menjadi factor penentu kesejahteraan serta mampu menjadi mediator dalam hubungan zakat produktif kemampuan usaha terhadap kesejahteraan (Santoso, at.al, 2023)

Temuan ini menggarisbawahi bahwa kesejahteraan mustahik bukan sebuah keniscayaan jika semua elemen eksternal serta elemen internal dari mustahik mampu dioptimalkan. Pemberdayaan zakat yang tepat, didukung karakteristik kewirausahaan yang dimiliki serta keberhasilan usaha yang dijalankan memberi efek jangka Panjang pada kesejahteraan mustahik dalam meningkatkan perekonomian yang berkelanjutan.

Peran Mediasi Keberhasilan Usaha dalam Hubungan antar Pemberdayaan Zakat, Pendampingan, Karakteristik Kewirausahaan dan Kesejahteraan Maustahik.

Penelitian ini juga menganalisis apakah keberhasilan usaha berperan sebagai mediasi dalam memperkuat hubungan variabel pemberdayaan zakat, pendampingan dan karakteristik usaha terhadap kesejahteraan mustahik. Hasil penelitian disajikan pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Variabel Independen	Variabel Mediasi	Variabel Terikat	Estimate p-value
Pemberdayaan Zakat	Keberhasilan Usaha	Keberlanjutan penggunaan	0,011
Pendampingan	Keberhasilan Usaha	Keberlanjutan penggunaan	0,048
Karakteristik Kewirausahaan	Keberhasilan Usaha	Keberlanjutan penggunaan	0,032

Tabel 5 menyajikan data hasil uji mediasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha mustahik mampu memediasi hubungan pemberdayaan zakat dan karakteristik kewirausahaan dan pendampingan secara parsial mediating dengan masing-masing p value sebesar 0,011 pada pemberdayaan zakat, 0,048 pada pendampingan dan 0,032 pada karakteristik kewirausahaan. Sehingga hasil temuan ini mendukung Hipotesis H_8 , H_9 , dan H_{10} . Hasil mediasi ini menekankan bahwa keberhasilan usaha bertindak

"Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era: Innovations, Challenges, and Opportunities for Maqasid Shariah Development Goals"



menjembatani relasional yang krusial dalam hubungan pemberdayaan zakat, pendampingan serta karakteristik wirausaha terhadap kesejahteraan mustahik.

KESIMPULAN

Studi ini bertujuan untuk mengkaji factor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan mustahik pada Baitul Mal Aceh dengan peran pemberdayaan zakat, pendampingan, karakteristik wirausaha dan keberhasilan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan zakat produktif berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan, yang mengindikasikan program pemberdayaan zakat produktif yang tepat sasaran dan efektif menjadi pondasi awal bagi mustahik untuk memulai usaha yang berdampak pada kesejahteraan. Pendampingan ditemukan memiliki hubungan langsung pada kesejahteraan,

Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan yang efektif tidak hanya bergantung pada bantuan finansial, tetapi juga pada penguatan kapasitas individu dan pendampingan berkelanjutan. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa model pemberdayaan zakat yang bersifat holistic yang memadukan nilai spiritual, pembentukan karakter, dan dukungan teknis merupakan pendekatan yang paling relevan dalam mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan dan bermakna bagi kehidupan mustahik. Selain itu lembaga amil zakat, khususnya dalam konteks daerah yang berbasis syariah, untuk memperkuat program pemberdayaan yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga transformasional.

Temuan-temuan ini berkontribusi pada literatur dengan menyoroti pentingnya program pemberdayaan zakat produktif dilakukan dan mendorong kemandirian mustahik dengan berbagai model capaian keberhasilan usaha yang didorong pendampingan dan jiwa entrepreneurship. Secara praktis Lembaga pilantropy seperti Baitul Mal harus berfokus pada peningkatan pendampingan yang efektif, program pemberdayaan ekonomi yang lebih meyetuh dan sesuai dengan karakteristik mustahik, sehingga mampu memperkuat keberhasilan usaha yang dilakukan oleh mustahik. Bagi regulator dapat mendukung dengan memastikan payung hukum dan kerangka kerja yang sederhana pada dana zakat namun tetap menjaga akuntabilitas dan transparansi transaksi dan pelaporan serta senantiasa menjaga kepatuhan syariah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel di luar Banda Aceh dan Aceh Besar, agar dapat menguji generalisasi model dengan tingkat demografi yang beragam. Penelitian selanjutnya juga dapat bermanfaat dengan menambah factor-faktor lain yang berpotensi menambah khazanah pengetahuan, pemberdayaan

"Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era: Innovations, Challenges, and Opportunities for Maqasid Shariah Development Goals"



berbasis teknologi dan mendorong terwujudnya mustahik yang bertransformasi menjadi muzaki.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D., Segati, A., & Yuanda, L. (2024). Philanthropy: Developing A Productive Zakat-Based UMKM Empowerment Model at Baznas of Pekanbaru City. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*. <https://doi.org/10.62951/Ijecm.V1i4.243>.
- Alifah, T., Amri, K., & Adnan, M. (2024, December). Can Zakat Distribution Reduce the Poverty Rate? Empirical Evidence from Province Aceh. In *Proceedings of Aceh International Seminar on Zakat and Waqf* (Vol. 1, No. 1).
- Aligori, A. (2017). The Effectiveness of Zakat Funding Through the Empowerment Program for Enhancement of Social Welfare.
- Bustan, J. (2016). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Orientasi Pembelajaran Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Kecil Pengolahan Pangan Di Kota Palembang). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 14(1), 29-42.
- Fadila, M. B. *Pengaruh Zakat Produktif, Manajemen Usaha, Pembinaan Usaha, Karakteristik Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Program Z-Chicken Baznas)* (Bachelor's Thesis, Feb Uin Jakarta).
- Firmansyah, Y., Sukarno, H., & Masruroh, N. (2024). The Productive Zakat In Empowering Mustahik Entrepreneurship. *The Economics and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.58812/Esee.V2i03.233>.
- Hariyadi, S. W. D. S. S. (2016). The Role Of External Environment, Owner Characteristics, and Mentoring for Entrepreneurship in Improving the Business Performance of Zakat Recipients in East Kalimantan-Indonesia

"Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era: Innovations, Challenges, and Opportunities for Maqasid Shariah Development Goals"



Haron, R., & As'ad, S. (2021, January). Entrepreneurship Model in Zakat Institution of Muhammadiyah. In *4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Social, Humanity, and Education (ICoSIHESS 2020)* (pp. 1-10). Atlantis Press.

https://Baznas.Go.Id/Newsshow/Baznas_Ri_Capai_Target_Pengumpulan_Zakat_Rp1_Triliun_Pada_2024/2604?Utm

<https://www.detik.com/jabar/berita/d-7803002/10-negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-indonesia-peringkat-satu>

Karunia, S., & Amir, F. (2024). Productive Zakat Distribution In Improving Mustahik Welfare: Cibest Model Approach. *Journal of Enterprise and Development*. <https://doi.org/10.20414/jed.v6i2.9723>.

Khatimah, H., Nuradi, N., & Mubarak, J. (2024). Productive Zakat Law Implementation in Mentor Empowerment for Entrepreneurial Character Building and Mustahiq Empowerment. *Indonesian Journal Of Islamic Economics and Finance*, 4(2), 273-288.

Khumaini, S. (2019). Analysis of the effect of Empowering Productive Zakat Funds on the Welfare of the People. *Jesi (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(2), 81-88.

Mabrukah, H., Ibrahim, A., & S. (2024). Transformation of Zakat into Rotating Business Capital: A Sustainable Economic Empowerment Solution. *Journal of Islamic Economics and Business Ethics*. <https://doi.org/10.24235/jiesbi.v1i3.212>.

Maulidia, R., & Mukhlis, I. (2022). Performance Analysis of Zakat-Based Empowerment to Improve Mustahik's Welfare. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 5(1), 648-659.

Maulidia, R., Mukhlis, I., & Info, A. (2021). Performance Analysis of Zakat-Based Empowerment to Improve Mustahik's Welfare. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.37275/oaijss.v5i1.105>.

"Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era: Innovations, Challenges, and Opportunities for Maqasid Shariah Development Goals"



- Mawardi, I., Widiastuti, T., Al Mustofa, M. U., & Hakimi, F. (2023). Analyzing The Impact of Productive Zakat on The Welfare of Zakat Recipients. *Journal Of Islamic Accounting and Business Research*, 14(1), 118-140.
- Mawardi, M., Trianto, B., & Masrizal, M. (2022). Analysis of Mustahik Empowerment Program in Indonesia: The Case of Non-State Zakat Organization. *International Journal of Islamic Economics and Finance (Ijief)*, 5(1), 107-128.
- Nurlina, E., Sari, N., Nizam, A., & Nabila, N. (2023, December). Improving the welfare of poor families through the Zakat programme with supervision as a moderating variable in Baitul Mal Aceh. In *Proceedings of International Conference on Finance, Economics and Business (ICOFEB)* (Vol. 1, pp. 0037-0037).
- Pertiwi, R., Herianingrum, S., & Kusuma, A. (2020). Zakat And Youth Empowerment, 5, 51-66. <https://doi.org/10.37706/Ijaz.V5i2.224>.
- Roziq, A., Y., & Yuliarti, N. (2022). Model Of Productive Islamic Social Fund Management for Poor Empowerment. *International Journal of Professional Business Review*.
- Sania, A., & Aslam, E. (2024). Micro Business Empowerment: Strategies Of Amil Zakat, Infaq, and Sadaqah University of Muhammadiyah Yogyakarta. *International Journal of Islamic Economics*, 6(02), 119-131.
- Santoso, I. R., Mallongi, S., & Paly, M. B. (2023). Mediating Effects of Islamic Business Success on Productive Zakat and Mustahiq Welfare.
- Sari, N. (2015). Zakat Sebagai Kebijakan Fiskal Pada Masa Kekhalifah Umar Bin Khattab. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec, 1(2)*, 172-184.
- Sasadhara, K. (2018). Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Program Jatim Makmur Baznas Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 7(2).

"Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era: Innovations, Challenges, and Opportunities for Maqasid Shariah Development Goals"



- Savid, A. (2018). Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik).
- Siregar, F., Syahbudi, M., & Nasution, M. (2024). The Impact of Zakat Utilization and Business Financing on Welfare with Business Sustainability as A Moderating Variable (Case Study of Baznas Labuhanbatu Utara). *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.29300/Mzn.V11i2.4444>.
- Syarofi, M., & Mu'alimah, U. (2025). Pendampingan Distribusi Zakat Melalui Program Renovasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Oleh Baznas Jember Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. *Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 228-240.
- Trianto, B. The Impact of Organizational Support and Entrepreneurial Characteristics on the Success of Mustahik Empowerment Program: Evidence from a Non-Government Zakat Organization in Indonesia.
- Wahyuni, S., Setyadi, D., & Hariyadi, S. (2016). The Role of External Environment, Owner Characteristics, and Mentoring in Improving the Business Performance of Zakat Recipients in East Kalimantan, Indonesia. *European Journal of Business and Management*, 8, 43-52.
- Widiastuti, T., Al Mustofa, M. U., & Hakimi, F. (2023). Analyzing The Impact of Productive Zakat on the Welfare of Zakat Recipients. *Journal Of Islamic Accounting and Business Research*, 14(1), 118-140.
- Wilona, K. A., Uniza, D., Putri, T. C. W., & Alfiani, Y. R. (2024). Community Empowerment Through Creative Skills Training for Sustainable Economy. *Jurnal Abdimas Imigrasi*, 5(1), 15-23.

"Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era: Innovations, Challenges, and Opportunities for Maqasid Shariah Development Goals"

